

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara harfiah keluarga yaitu saudara, kerabat atau orang seisi rumah. Menurut Helmawati (2016) keluarga merupakan kumpulan kecil dari manusia yang memiliki pimpinan dan anggota, dimana dalam kumpulan tersebut masing masing anggota memiliki tugas, hak dan kewajiban. Di dalam keluarga berisi satu atau dua orang tua dan anak-anak. Pendidikan yang utama didapatkan seorang anak di dalam keluarga. Oleh karena itu, keberadaan keluarga dapat menentukan masa depan suatu kehidupan keluarga.

Keluarga sebagai suatu wadah dan tempat seorang anak dalam proses tumbuh dan berkembang secara keseluruhan. Hal terpenting dalam pengasuhan anak yaitu keluarga. Karena di dalam keluarga seorang anak dibesarkan dan didik. Dengan adanya keluarga diharapkan kebutuhan biologis, psikologis, serta pendidikan anak bisa terpenuhi dan anak mampu tumbuh menjadi pribadi serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat.

Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Menurut Simanjuntak dalam Nanda dkk (2016) orang tua adalah orang yang terdekat dengan anak yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua adalah sosok teladan yang akan dijadikan contoh atau panutan anak dalam peran dan sikap anak. Tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua untuk anaknya yaitu mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak sehingga anak dapat menggapai tahapan tertentu yang

dapat mengantarkan anak untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Orang tua berperan penting dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

Perhatian orang tua merupakan cara orang tua memperlakukan anak. Berbagai bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mendidik anak, memiliki dampak yang berbeda dalam kehidupan sosial anak. Perhatian orang tua sangat menentukan tingkah laku anaknya, karena orang tua berperan penting dalam menentukan arah tumbuh dan kembangnya seorang anak. Perhatian yang didapatkan seorang anak baiknya yang penuh kasih sayang, sehingga pertumbuhan dan perkembangan seorang anak mengarah pada kebahagiaan.

Menurut A'la (2016) orang tua yang baik dan bertanggung jawab dalam memberikan perhatian kepada anaknya akan berusaha untuk memperhatikan semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak, baik dalam kebutuhan fisik dan non fisik. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik meliputi kebutuhan primer yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Perhatian orang tua pada kebutuhan non fisik yaitu dengan menyiapkan masa depan anak yang meliputi melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak, mendisiplinkan dan memanfaatkan waktu bersama anak, memberikan bimbingan kepada anak dalam bertingkah laku, memberikan arahan dan pengawasan tugas anak, serta memberikan hadiah ketika anak mendapatkan prestasi dan memberikan hukuman pada anak ketika anak melakukan pelanggaran. Menurut Mulyadi dalam Endriani (2015) orang tua dapat menunjukkan perhatiannya dalam berbagai bentuk yaitu menyediakan waktu belajar anak, membantu mengatasi masalah, mengawasi belajar, dan menyediakan fasilitas belajar.

Masalah dalam pendidikan bukan hanya tanggung jawab seorang guru melainkan hal tersebut juga merupakan tanggung jawab orang tua, karena aktivitas anak sebagian besar dilakukan di lingkungan rumah tangga (keluarga). Banyak orang tua yang melupakan hal penting bagi anak. Hal penting baik bagi anak adalah perhatian orang tuanya. Yang diinginkan anak adalah mendapatkan tanggapan, ingin dihargai, ingin mengutarakan isi hati. Menghargai seorang anak adalah hal yang sangat penting, karena bisa jadi anak akan mengeluarkan bentuk protesnya melalui hasil belajar yang diperolehnya.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku anak itu sendiri terutama pengaruh dari perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal tersebut sejalan seperti pendapat Prof Fawzia dalam Mulyadi (2007:18) bahwa “Sikap orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, karena sikap orang tua berperan dalam pembentukan kepribadian selama masa kanak-kanak”. Perilaku merupakan sebuah hasil hubungan antara stimulus dan respons.

Di kehidupan sehari-hari anak melakukan pergaulan atau interaksi. Interaksi yang dilakukan adakalanya setaraf usianya dan adakalanya lebih rendah atau lebih tinggi usianya. Perilaku sosial anak dapat diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar yang berasal dari adanya rangsangan yang didapatkan dari lingkungannya. Anak-anak lebih berminat melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh orang tua, guru, ataupun orang dewasa yang ada disekitar mereka.

Kisaran usia anak besar sekitar 6 sampai 10 atau 12 tahun, anak-anak membuat kelompok atau geng dengan alasan dua atau tiga teman tidaklah cukup

bagi mereka. Anak ingin bersama dengan kelompoknya, sebab hanya dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain dan berolahraga atau melakukan aktivitas lainnya untuk mendapatkan kegembiraan. Hasil dari peristiwa tersebut maka timbullah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Secara umum anak-anak akan mengikuti kebiasaan atau pola hidup dari orang tuanya, baik itu kepribadian maupun perilaku sosial.

Menurut pemaparan Ibrahim dalam Habel (2017) perilaku sosial dapat dijelaskan sebagai suasana yang saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia akan menjalin interaksi dengan orang lain yang memungkinkan manusia tersebut saling ketergantungan dan kerjasama antar individu yang satu dengan yang lainnya. Jadi, perilaku sosial merupakan pola interaksi yang dilakukan individu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap dan tindakan.

Perilaku sosial bermula pada masa bayi. Perilaku sosial akan berkembang pada masa kanak-kanak awal. Pada masa kanak-kanak awal, bentuk perilaku sosial didasarkan pada landasan yang terletak pada masa bayi. Sebagian bentuk perilaku sosial yang dimiliki kanak-kanak awal merupakan bentuk perhatian yang baru dan mempunyai landasan baru. Landasan pada masa kanak-kanak awal dapat menentukan anak untuk menyesuaikan diri dengan orang dan situasi sosial.

Perilaku sosial memiliki hubungan yang erat dengan perilaku yang dimiliki anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Menurut Hurlock dalam Tjanrasa dan Zarkasih (1978:262) bentuk perilaku sosial yang dimiliki oleh anak-anak yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan. Peningkatan perilaku sosial bisa terjadi karena adanya suatu pengalaman sosial yang semakin bertambah. Ada tiga hal untuk meningkatkan perilaku sosial yaitu seorang anak yang memiliki keinginan untuk diterima secara sosial, memiliki pengetahuan mengenai cara memperbaiki perilaku dan perkembangan kemampuan intelektual yang menguatkan pemahaman hubungan antara perilaku mereka dengan penerimaan sosial.

Perilaku sosial yang tumbuh dalam diri seorang anak bersumber dari pendidikan keluarga. Maka dari itu keluarga berperan penting dalam pengembangan perilaku anak. Penelitian yang dilakukan oleh Itsna Oktaviyanti dkk menyatakan bahwa perilaku sosial siswa pada umumnya sesuai dengan nilai-nilai sosial. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa hampir semua orang tua pro aktif dalam membentuk perilaku siswa, namun untuk beberapa keluarga belum melaksanakan perannya secara maksimal dengan alasan yang diyakini mereka benar.

Banyak kejadian yang diakibatkan karena kurangnya perhatian orang tua. Pada tahun 2018 terdapat kasus anak SD yang menjadi bandar sabu yang terjadi di Makassar. Pada tahun 2014 terjadi kekerasan pada anak. KPPAD Kabupaten

Lingga menangani 15 kasus kekerasan pada anak. Kekerasan tersebut berupa pencabulan anak, perkelahian anak di sekolah, perebutan hak asuh terhadap anak oleh orang tuanya, anak berhenti sekolah akibat orang tuanya tidak punya biaya serta perkelahian guru dengan siswa. Dari sebagian kecil contoh peristiwa tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Tugas dan tanggung jawab orang tua pada anaknya yaitu dengan memberikan pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga berupa pendidikan moral dan spiritual. Orang tua yang baik yaitu orang tua yang memperhatikan aspek lahiriyah dan badaniyah, serta orang tua juga harus memperhatikan permasalahan perkembangan rohaniyah. Orang tua yang memperhatikan aspek lahiriyah, dapat dilakukan orang tua dengan memberikan makanan dan pakaian yang cukup, dan orang tua juga memberikan perhatian dan bimbingan dalam kehidupan belajarnya. Karena hal tersebut sangat penting dalam kehidupan anak.

Dengan demikian perhatian yang diperoleh anak sebagian besar didapatkan mulai dari orang tua dan anggota keluarga yang lainnya. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak itu sendiri. Sesungguhnya, orang tua mengharapkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dan bisa membedakan mana yang menurutnya baik dan mana yang menurutnya tidak baik sehingga anak tidak terjerumus dalam perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Dengan memberikan perhatian kepada anak, anak akan merasakan dirinya diperhatikan dan dibutuhkan oleh orang tuanya, sehingga anak

akan memberikan timbal balik kepada orang tua yaitu dengan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya.

Berkaitan dengan harapan orang tua, banyak orang tua yang melupakan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak. Seperti siswa di lingkungan UPTD SDN Tanjung Jati 1 Kamal Bangkalan yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anaknya. Mereka cenderung masih menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah dan guru. Padahal dalam hal ini orang tua sangat dibutuhkan anak agar dapat membimbing, mengontrol, dan mengarahkan anak.

Yang terjadi di UPTD SD Negeri Tanjungjati 1 Kamal Bangkalan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada bulan 8 Februari 2019, beliau menerangkan bahwa di sekolah tersebut banyak orang tua siswa yang disibukkan dengan pekerjaan di luar rumah sehingga orang tua mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak. Orang tua siswa di UPTD SD Negeri Tanjungjati 1 ini banyak yang bekerja di luar kota bahkan ada yang di luar negeri untuk memenuhi ekominya. Mereka hanya dititipkan kepada nenek dan kakeknya yang sudah tua.

Dari uraian-uraian diatas terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang mana kesenjangan tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua dalam hal pendidikan anak. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga orang tua melupakan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berasumsi untuk melakukan penelitian mengenai **“Bentuk Perhatian Orang Tua dan Wali Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa di UPTD SD Negeri Tanjungjati 1 Kamal Bangkalan”**

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan mendeskripsikan bentuk perhatian dan perilaku sosial yang dimiliki oleh siswa UPTD SD Negeri Tanjungjati 1 Kamal Bangkalan yang memiliki orang tua bekerja sebagai TKI/TKW.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditentukan suatu rumusan penelitian yaitu sebagai berikut ini:

1. Bagaimana bentuk perhatian yang diterapkan oleh orang tua dan wali siswa yang ditinggal bekerja sebagai TKI/TKW di UPTD SD Negeri Tanjungjati 1?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa yang ditinggal bekerja sebagai TKI/TKW di UPTD SD Negeri Tanjungjati 1?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui bagaimana bentuk perhatian yang diterapkan oleh orang tua dan wali siswa yang ditinggal bekerja sebagai TKI/TKW di UPTD SD Negeri Tanjungjati 1.
2. Mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa yang ditinggal bekerja sebagai TKI/TKW di UPTD SD Negeri Tanjungjati 1.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan guru sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan masukan kepada orang tua siswa mengenai bentuk perhatian yang positif sehingga dapat membentuk perilaku sosial yang positif.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memperbaiki perilaku sosialnya melalui nasihat peneliti ketika melakukan penelitian serta mendapatkan pengalaman baru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan penelitian mengenai bentuk-bentuk perhatian yang diterapkan oleh orang tua dan perilaku sosial yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar sehingga bisa dijadikan acuan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian.

d. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini bisa mendorong orang tua untuk lebih perhatian kepada anaknya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti dari penelitian ini yaitu:

1. Bentuk-bentuk perhatian yang diterapkan oleh orang tua dan wali kepada anaknya berbeda.